

ANALISIS FINANSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DI NAGORI PANOMBEIAN PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN

MUSTAFA GINTING¹, SYAHRIANI DEVIKA²

¹ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

² Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

ABSTRAK. Padi yang diproduksi pengusaha penggilingan padi di Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun sebagian besar bersumber dari lokal atau sekitar usaha penggilingan padi keliling dengan jumlah produksi beras sebesar 7.872 Kg per tahun. Pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi keliling di Panombeian Panei adalah sebesar Rp.90.826.679 per tahun. Maka berdasarkan kriteria kelayakan secara finansial untuk kedelapan sampelsecara keseluruhan nilai NPV, Net B/C, IRR, dan PP layak untuk dikembangkan. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata NPV sebesar Rp.216.346.250, rata-rata Net B/C sebesar 1,026, rata-rata IRR sebesar 20,43% serta rata-rata PP sebesar 3,8 bulan. Usaha penggilingan padi keliling di Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun sebagai mata pencaharian pada masyarakat.

Kata kunci : Analisis Finansial, Penggilingan Padi Keliling, Panombeian Panei.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 14,33 persen pada tahun 2014 atau merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Dalam sektor pertanian, subsektor tanaman bahan makanan merupakan subsektor terbesar dalam pembentukan PDB yakni sebesar 6,62 persen dari 14,33 persen PDB di sektor pertanian pada tahun 2014 (Badan Pusat Statistik, 2014).

Penggunaan alat penggiling padi pada hakekatnya merupakan kemajuan teknologi pertanian yang dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah produksi beras. Besarnya rendemen giling, kehilangan hasil dan susut dalam penggilingan harus diminimalisir. Untuk itu diperlukan adanya peningkatan kinerja serta efisiensinya agar besar produksi hasil panen dapat dipertahankan.

Produksi beras di Indonesia didominasi oleh para petani kecil, bukan oleh perusahaan

besar yang dimiliki swasta atau negara. Para petani kecil berkontribusi sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia. Setiap petani itu memiliki lahan rata-rata kurang dari 0,8 hektar.

Namun demikian, bila usaha penggilingan padi dikombinasikan dengan perdagangan beras, masalah jumlah hari kerja dapat diatasi karena kegiatan perdagangan beras akan tetap berlanjut ketika tidak ada lagi gabah yang digiling.

Dari segi pemanfaatan tenaga kerja tetap, hal ini akan sangat menguntungkan. Selain itu, *cash flow* perusahaan akan terus berlangsung sehingga perputaran modal tak pernah berhenti. Akan tetapi manfaat yang akan didapat dari usaha perdagangan beras ini tergantung pada besar kecilnya modal yang ditanam dalam bentuk stok beras.

Semakin besar modal, semakin banyak stok beras yang dapat disimpan, dan semakin mantap posisi keuangan dari aspek perdagangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut bagaimanakah tingkat pendapatan usaha penggilingan padi di daerah penelitian, apakah usaha penggilingan padi keliling di Nagori Panombeian Panei

Kabupaten Simalungun secara finansial layak dijalankan

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun dengan pertimbangan bahwa Nagori Panombeian Panei merupakan salah satu Nagori di Kabupaten Simalungun yang dominan dengan petani padi sawah sebagai sumber bahan memproduksi beras yang membutuhkan alat penggilingan padi keliling, sehingga usaha penggilingan padi merupakan usaha yang diusahakan untuk menambah kebutuhan pokok mereka.

B. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dimana teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara sederhana. Dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan alasan untuk mempermudah pengumpulan data dan mempercepat waktu penelitian agar dapat memenuhi kelengkapan data dalam penelitian, karena tidak melakukan sensus terhadap seluruh para penggilingan padi keliling di Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun.

Dimana di daerah ini yang mempunyai usaha penggilingan padi keliling ada di 4 dusun, maka dari itu saya mengambil 8 unit dari usaha penggilingan padi keliling tersebut.

Tabel 1. Banyak Usaha Penggilingan Padi di Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun

No	Lokasi Usaha Penggilingan Padi Banyak Unit	Banyak Unit
1.	Dusun Parlanggean	3 unit
2.	Dusun Bahbane	2 unit
3.	Dusun Sippinggan	2 unit
4.	Dusun Panombeian Toba	1 unit

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden yang melakukan usaha penggilingan padi melalui wawancara dan observasi kepada responden yang melakukan usaha penggilingan padi.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengisian kuesioner dengan teknik wawancara dan pencatatan pada saat penelitian berlangsung, penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi langsung tempat tinggal responden yaitu di Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal, literature, lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Dari data-data yang telah diperoleh dilakukan perhitungan sederhana kemudian dianalisis dengan menggunakan alat uji yang sesuai dengan hipotesis.

Biaya produksi menggunakan analisis sederhana dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total cost* (biaya total)

TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total variable cost* (biaya variabel total)

Untuk penerimaan dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = *total revenue* (penerimaan total)

Y = produksi yang diperoleh

Py = harga Y

Maka pendapatan dapat diperoleh dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = pendapatan

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan perbedaan antara nilai sekarang (*present value*) dari manfaat dan biaya (Pramadya dan Dewi, 1992). Dengan demikian apabila NPV bernilai positif, maka dapat diartikan besarnya keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya, jika NPV bernilai negatif menunjukkan kerugian.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(Bt-Ct)}{(1+i)^t}$$

Dimana:

Bt = penerimaan total

Ct = biaya total

i = suku bunga

Dengan kriteria:

- Bila NPV ≥ 0, artinya usaha tersebut layak untuk dilaksanakan
- Bila NPV < 0, artinya usaha tersebut tidak layak dilaksanakan

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat pengembalian modal suatu proyek, yang nilainya dinyatakan dalam persen per tahun. IRR atau yang sering disebut *Discounted rate of return* adalah *discount rate* yang bilamana dipergunakan untuk mendiskonto seluruh *net cash flows* dan *salvage value* yang sama dengan jumlah *present value* yang sama dengan investasi proyek (Sutojo, 2006).

Nilai IRR merupakan nilai tingkat bunga dimana nilai NPV-nya sama dengan nol.

- Jika nilai IRR ≥ *discount rate*, maka proyek layak dijalankan
- Jika nilai IRR ≤ *discount rate*, maka proyek tidak layak dijalankan.

$$IRR = i_1 + \frac{npv1}{(npv1 - npv2)} (i_2 - i_1)$$

Dengan kriteria:

- Bila IRR > tingkat suku bunga berlaku, maka usaha tersebut layak dilaksanakan.
- Bila IRR < tingkat suku bunga berlaku, maka usaha tersebut tidak layak dilaksanakan.

c. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net B/C Ratio merupakan ukuran berdiskonto manfaat yang pertama dikenal (Gittinger, 1986). *Net B/C Ratio* adalah metode

untuk menghitung perbandingan antara jumlah *present value* penerimaan dengan jumlah *present value* biaya. Proyek dikatakan layak bila Net B/C Ratio lebih besar daripada satu, proyek dikatakan tidak untung bila Net B/C Ratio lebih kecil dari satu dan proyek dikatakan tidak untung tidak rugi (*break event point*) bila Net B/C Ratio sama dengan satu.

$$Net\ B/C = \sum_{t=0}^n \frac{(Bt-Ct)}{(1+i)^t} \text{ untuk } Bt - Ct > 0$$

$$\sum_{t=0}^n \frac{(Bt-Ct)}{(1+i)^t} \text{ untuk } Bt - Ct < 0$$

Dengan kriteria:

- Bila Net B/C > 1, maka usaha tersebut layak dilaksanakan.
- Bila Net B/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak dilaksanakan.

d. *Payback Period* (PP)

Payback Period merupakan penilaian investasi suatu proyek yang didasarkan pada pelunasan biaya investasi berdasarkan manfaat bersih dari proyek. *Payback Period* merupakan suatu metode dalam analisis finansial untuk mengetahui waktu pengembalian investasi.

$$PP = \frac{Investasi}{Kas\ bersih} \times 12\ bulan$$

Dimana :

PP = *Payback Period*

- Jika *Payback period* < target kembalinya investasi, maka proyek investasi layak diterima.
- Jika *Payback period* > target kembalinya investasi, maka proyek investasi tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik pengusaha yang dijadikan responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama usaha dapat dilihat pada tabel 1.

Untuk jumlah anggota keluarga paling tinggi yaitu 6 dan terendah yaitu 2 dengan rata-

rata 4 orang. Untuk lama usaha yang tertinggi yaitu 12 dan yang terendah yaitu 2 dengan rata-rata 5,6 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Tertinggi	Terendah	Rata – Rata
Umur	63	39	47,75
Pendidikan	12	9	12
Jumlah Anggota Keluarga	6	2	4
Lama Usaha	12	2	5,6

Sumber : Analisis Data Primer

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari karakteristik responden penelitian untuk umur pengusaha paling tinggi yaitu 63 dan terendah yaitu 39 dengan rata-rata 47 tahun. Untuk tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu 12 dan yang terendah yaitu 9 dengan rata-rata 12 tahun.

2. Biaya Investasi

Biaya investasi pengusaha penggilingan padi dapat diuraikan pada tabel 8 berikut :

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Investasi

Jenis Biaya	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata
Mesin	11.000.000	6.000.000	8.250.000
Mobil	15.000.000	7.000.000	10.750.000
Timbangan	3.000.000	600.000	1.094.000
Tumba	200.000	15.000	60.000
Ember	150.000	25.000	61.000

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa rincian biaya investasi yang digunakan para pengusaha penggilingan padi pada biaya mesin yang tertinggi sebesar Rp.11.000.000 dan terendah Rp.6.000.000 dengan rata-rata Rp.8.250.000.

Untuk biaya mobil yang tertinggi sebesar Rp.15.000.000 dan biaya terendah sebesar Rp.7.000.000 dengan rata-rata Rp.10.750.000. Untuk biaya timbangan yang tertinggi sebesar Rp.3.000.000 dan yang terendah sebesar Rp.600.000 dengan rata-rata Rp.1.094.000. Untuk biaya tumba yang

tertinggi sebesar Rp.200.000 yang terendah sebesar Rp.15.000 dengan rata-rata Rp.60.000. Untuk biaya ember yang tertinggi sebesar Rp.150.000 dan yang terendah sebesar Rp.25.000 dengan rata-rata Rp.61.000.

3. Total Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling

Total biaya tetap dan biaya variabel pada usaha penggilingan padi keliling dapat dilihat dari tabel 3 berikut :

Tabel 3. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Keterangan Biaya (Rp)			Total (Rp)
	Biaya Penyusutan	Biaya Variabel	Tenaga Kerja	
1	58.750.000	37.650.000	74.880.000	171.280.000
2	64.560.000	17.823.000	92.160.000	174.543.000
3	7.320.000	5.752.000	19.200.000	32.272.000
4	26.580.000	23.565.000	53.500.000	103.645.000
5	26.340.000	10.135.000	35.100.000	71.575.000
6	12.740.000	5.368.000	19.200.000	37.308.000
7	28.660.000	35.885.000	34.500.000	73.249.000
8	18.425.000	14.265.000	46.700.000	79.390.000
Jumlah	243.375.000	150.443.000	328.540.000	743.242.000
Rata-rata	30.421.875	18.805.375	46.934.286	92.907.750

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 3 dapat kita lihat bahwa besarnya rata-rata biaya tetap per tahun penggilingan padi keliling di Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun sebesar Rp.92.907.750. Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa biaya penyusutan Rp.243.375.000 per tahun dengan rata-rata sampel adalah sebesar Rp.30.421.875 per tahunnya. Biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan pengusaha penggilingan padi sebesar Rp.46.943.286, kemudian biaya variabel sebesar Rp.150.443.000 dengan rata-rata Rp.18.805.375 per tahunnya.

4. Penerimaan

Penerimaan yang didapatkan pada usaha penggilingan padi ini berasal dari hasil penjualan beras dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Penerimaan

No Sampel	Produksi beras rata-rata per tahun (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan beras (Rp)
1	7.680	10.800	82.944.000
2	9.216	10.000	92.160.000

3	6.144	16.500	101.376.000
4	6.912	12.667	87.552.000
5	9.216	14.750	135.936.000
6	6.144	16.500	101.376.000
7	8.448	14.750	124.608.000
8	9.216	13.600	125.337.600
Rata2	7.872	13.696	106.411.200

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa seluruh jumlah penerimaan dari sampel pertama sampai sampel ke delapan dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.106.411.200 per tahun.

Pendapatan yang didapatkan pada usaha penggilingan padi dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Pendapatan

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	82.944.000	17.128.000	65.816.000
2	92.160.000	7.680.000	84.480.000
3	101.376.000	16.136.000	85.240.000
4	87.552.000	12.844.166,67	74.707.833,33
5	135.936.000	17.893.750	118.042.250
6	101.376.000	18.654.000	82.722.000
7	124.608.000	18.462.250	106.145.750
8	125.337.600	15.878.000	109.459.600
Rata	106.411.200	15.584.521	90.826.679,17

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa seluruh jumlah pendapatan dari sampel pertama sampai sampel ke delapan dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.90.826.679,17 per tahun.

5. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi

Usaha penggilingan padi dianalisis dengan menggunakan metode analisis finansial dengan kriteria investasi, yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio*(B/C), *Internal Rate of Return*(IRR), dan (PP). Untuk melihat nilai masing-masing dari metode analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi

Nama Sampel	NPV (Rp)	Net B/C	IRR (%)	PP (bulan)
1	217.772.355	1,040	20,23	4,5
2	281.002.152	1,047	20,2	6
3	116.521.480	1,011	20,76	2
4	209.694.029	1,030	20,31	4,3
5	269.734.112	1,020	20,44	3,7
6	104.186.494	1,011	20,69	3,2

7	241.020.294	1,020	20,44	4
8	290.839.082	1,025	20,37	2,8
Rata2	216.346.250	1,026	20,43	3,8

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa untuk sampel 1 adalah sebagai berikut:

1. Nilai NPV sebesar Rp.217.772.355, artinya nilai NPV nya positif
2. Nilai net B/C adalah 1,040, artinya nilai net B/C > 1
3. Nilai IRR adalah 20,23 artinya nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu 14% , dan PP selama 4,5 bulan

Untuk sampel 2:

1. Nilai NPV sebesar Rp.281.002.152, artinya nilai NPV nya positif
2. Nilai net B/C adalah 1,047, artinya nilai net B/C > 1
3. Nilai IRR adalah 20,2 artinya nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu 14%, dan PP selama 6 bulan

Untuk sampel 3:

1. Nilai NPV sebesar Rp.116.521.480, artinya nilai NPV nya positif
2. Nilai net B/C adalah 1,011, artinya nilai net B/C > 1
3. Nilai IRR adalah 20,76 artinya nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu 14%, dan PP selama 2 bulan

Untuk sampel 4:

1. Nilai NPV sebesar Rp.209.694.029, artinya nilai NPV nya positif
2. Nilai net B/C adalah 1,030, artinya nilai net B/C > 1
3. Nilai IRR adalah 20,31 artinya nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu 14%, dan PP selama 4,3 bulan.

Untuk sampel 5:

1. Nilai NPV sebesar Rp.269.734112, artinya nilai NPV positif
2. Nilai net B/C adalah 1,020, artinya nilai net B/C > 1
3. Nilai IRR adalah 20,44 artinya nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu sebesar 14%, dan PP selama 3,7 bulan.

Untuk sampel 6:

1. Nilai NPV sebesar Rp.104.186.494, artinya nilai NPV positif
2. Nilai net B/C adalah 1,011, artinya nilai net B/C > 1
3. Nilai IRR adalah 20,69 artinya nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu sebesar 14%, dan PP selama 3,2 bulan.

Untuk sampel 7:

1. Nilai NPV sebesar Rp.241.020.294, artinya nilai NPV positif
2. Nilai net B/C adalah 1,020, artinya nilai net B/C > 1
3. Nilai IRR adalah 20,44 artinya nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu sebesar 14%, dan PP selama 4 bulan.

Untuk sampel 8:

1. Nilai NPV sebesar Rp.290.839.082, artinya nilai NPV positif
2. Nilai net B/C adalah 1,02586216, artinya nilai net B/C > 1
3. Nilai IRR adalah 20,37 artinya nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu sebesar 14%, dan PP selama 2,8 bulan.

Dari kedelapan unit sampel dapat di simpulkan nilai NPV sebesar Rp.216.346.250, nilai Net B/C sebesar 1,026, nilai IRR sebesar 20,43%, dan nilai PP sebesar 3,8 bulan. Maka berdasarkan kriteria kelayakan secara finansial untuk kedelapan sampel, yaitu sampel 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8, secara keseluruhan nilai NPV, Net B/C, IRR, dan PP layak untuk dikembangkan. Hipotesis diterima.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Dinata (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi keliling layak secara finansial dengan nilai NPV berdasarkan tahun investasi dari tahun 2010-2014 yaitu antara Rp.78.899.247,46 sampai Rp.97.842.043,46.

Nilai IRR yaitu antara 34,37% sampai 61,38%. Nilai Net B/C yaitu antara 1,75 sampai 2,77. Nilai PP yaitu antara 2,44 sampai 3,18 dari umur ekonomis mesin selama tujuh tahun.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- A. Pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi keliling di Nagori Panombeian Panei adalah sebesar Rp.90.826.679 per tahun.
- B. Secara finansial usaha penggilingan padi di Nagori Panombeian Panei layak untuk diusahakan. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata NPV sebesar Rp.216.346.250, rata-rata Net B/C sebesar 1,026, rata-rata IRR sebesar 20,43% serta rata-rata PP sebesar 3,8 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika, 2014. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka*. Medan: BPS Sumatera Utara.
- Dinata, Rizky Arya. 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu*.(Skripsi). Lampung: Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Gittinger, J.P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Sutojo, S. 2006. *Project Feasibility Study (Studi Kelayakan Proyek : Konsep, Teknik dan Kasus)*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.